

Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba melalui Sosialisasi di SMK Darul Islah

Nurhasan Nugroho^{1*}, Leli Lailatu Sholihah², Gasza Arun Maulana³ Ulfatun Hasanah⁴ Maulidya Indah Lestari⁵ Nadila Indriani⁶, Muhamad Hamzah⁷

^{1*}Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

^{4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁶Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

Kota Serang, Banten, Indonesia

nurhasan.nugroho@email.com, lelilailatu9@gmail.com, gaszamaulana29@gmail.com, ulfa4a@gmail.com,
maulidyahindah01@gmail.com, nadilaindriani0428@gmail.com

(*) Corresponding Author

Abstract

This community service activity aims to elevate the knowledge and awareness of SMK Darul Islah students regarding the prevention of drug abuse. Adolescents are highly susceptible to negative peer influences, making preventive education crucial. The implemented method was interactive socialization, which included lectures, video simulations, and group discussions. This program involved ±150 students from grades X, XI, and XII, conducted by the KKM 90 team of Cikande Village in collaboration with the local police department as the main resource persons. The evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires distributed via Google Form. The collected data were quantitatively analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. Based on a sample of 30 respondents, the results yielded 19 positive ranks, 0 negative ranks, and 11 ties. The statistical analysis showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 ($p < 0.05$), proving a significant difference in knowledge before and after the intervention. In conclusion, the socialization program effectively enhances students' understanding of drug hazards and refusal skills, contributing to the realization of a healthier, drug-free school environment.

Keywords: community service; drug abuse; preventive education; socialization; student awareness

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMK Darul Islah terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh pergaulan negatif, sehingga edukasi preventif sangat krusial untuk diberikan. Metode yang diterapkan adalah sosialisasi interaktif yang mencakup pemaparan materi, simulasi video, dan diskusi kelompok. Program ini melibatkan ±150 siswa dari kelas X, XI, dan XII, serta dilaksanakan oleh tim KKM Kelompok 90 Desa Cikande yang menggandeng pihak kepolisian sebagai narasumber utama. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* berbasis *Google Form*. Data kuantitatif yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon (*Wilcoxon Signed-Rank Test*). Berdasarkan 30 sampel responden, diperoleh hasil berupa 19 *positive ranks*, 0 *negative ranks*, dan 11 *ties*. Pengujian statistik menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang secara empiris membuktikan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Kesimpulannya, program sosialisasi ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang bahaya narkoba serta kecakapan menolaknya, yang pada akhirnya berkontribusi dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang sehat.

Kata kunci: edukasi preventif; kesadaran siswa; pengabdian masyarakat; penyalahgunaan narkoba; sosialisasi

PENDAHULUAN

Pilar utama dalam menentukan lintasan kemajuan suatu bangsa di masa depan bertumpu pada kualitas generasi mudanya. Pertumbuhan dan perkembangan generasi penerus, baik dari aspek fisik, kecerdasan intelektual, hingga kematangan moral, menjadi tolok ukur ketahanan sumber daya manusia sebuah negara [1]. Kendati demikian, ekspektasi besar yang dibebankan kepada para pemuda kerap kali berbenturan dengan berbagai ancaman destruktif, di mana penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba) menempati urutan teratas sebagai patologi sosial yang paling memprihatinkan di Indonesia [2].

Merujuk pada catatan Badan Narkotika Nasional (BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba di skala nasional menyentuh angka 1,73 persen, yang merepresentasikan sekitar 3,3 juta individu. Angka ini didominasi oleh kelompok *trial* atau pengguna yang baru pertama kali mencoba zat terlarang tersebut [3]. Arus peredaran gelap narkoba semakin sulit dikendalikan akibat evolusi modus operandi dari para pengedar, yang kini tidak hanya memanfaatkan jalur konvensional, tetapi juga mengeksploitasi platform digital dan media sosial sebagai saluran distribusi [4]. Situasi ini mempertegas bahwa isu narkoba telah melampaui batas pelanggaran hukum pidana semata, melainkan telah bertransformasi menjadi ancaman langsung terhadap derajat kesehatan umum, produktivitas, dan masa depan generasi penerus bangsa, khususnya kalangan pelajar [5].

Data terkini dari Kepala BNN RI menunjukkan realitas yang meresahkan: lebih dari 50 persen dari total kasus tindak pidana narkoba pada tahun 2024 menjerat remaja dan usia produktif (17–35 tahun) [6]. Pernyataan ini didukung oleh temuan Polri yang menyoroti bahwa tren peningkatan pengguna narkoba terbanyak justru berasal dari demografi remaja usia 15–24 tahun [7]. Secara lebih rinci, survei prevalensi BNN tahun 2023 memaparkan bahwa terdapat 312 ribu pelajar yang teridentifikasi sebagai penyalahguna narkoba. Di wilayah ibu kota, BNNP DKI Jakarta bahkan merilis data lonjakan sebesar 24,21 persen pada tahun 2025 terkait jumlah remaja yang harus direhabilitasi [8]. Rentetan fakta empiris ini menjadi peringatan keras bahwa institusi pendidikan tingkat menengah (SMA/SMK) tidak lagi kebal dari cengkeraman jaringan narkoba.

Ditinjau dari perspektif psikologis, masa remaja adalah periode transisi dan pencarian jati diri yang sarat akan gejolak emosional. Pada fase ini, mereka cenderung mudah diintervensi oleh tekanan teman sebaya (*peer pressure*) dan memiliki curiositas yang berlebih terhadap pengalaman baru, termasuk bereksperimen dengan zat-zat terlarang [9]. Keterbatasan literasi mengenai

bahaya destruktif narkoba menjadikan remaja sebagai target paling rentan dalam ekosistem peredaran gelap [10]. Oleh sebab itu, intervensi edukatif secara dini bukan sekadar formalitas transfer informasi, melainkan langkah krusial untuk mengonstruksi nalar kritis dan kecakapan menolak (*refusal skill*) pada diri siswa [11]. Dalam konteks inilah, sekolah memegang peranan esensial sebagai benteng pertahanan moral dan kesehatan para siswa [12].

Sekolah tidak hanya berdiri sebagai pusat akademik, melainkan wahana penanaman karakter dan pembiasaan budaya hidup sehat [13]. Keterlibatan institusi pendidikan ini semakin kuat melalui kolaborasi lintas sektoral antara BNN dan kementerian terkait guna meluncurkan program-program mitigasi narkoba, seperti inisiatif "Sobat Ananda Bersinar" yang menargetkan pelajar menengah [14]. Berpijak pada urgensi dan kerangka literatur tersebut, tim pengabdian terdorong untuk mengimplementasikan program sosialisasi bahaya narkoba di SMK Darul Islah.

Observasi pendahuluan di SMK Darul Islah memperlihatkan sejumlah tantangan fundamental, di antaranya pemahaman siswa yang masih dangkal mengenai klasifikasi dan bahaya biologis-psikologis narkoba, minimnya saluran informasi yang valid di lingkungan sekolah, serta belum adanya program edukasi preventif yang berkelanjutan [15]. Tanpa adanya bekal kognitif yang memadai, siswa berisiko tinggi terpengaruh pergaulan bebas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendongkrak tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa SMK Darul Islah agar mampu mengidentifikasi ancaman narkoba serta berani mengambil sikap tegas menolak segala bentuk ajakan penyalahgunaan zat terlarang tersebut.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Program sosialisasi bertajuk "Anti Narkoba" ini diselenggarakan di Aula SMK Darul Islah pada hari Rabu, 22 Juli 2026, yang dimulai pada pukul 10.30 WIB. Kegiatan ini menargetkan ±150 siswa-siswi yang berasal dari kelas X, XI, dan XII. Program ini diinisiasi oleh Tim Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 90 Desa Cikande di bawah naungan program kerja Bidang 3: Sosial, Hukum, dan Pemberdayaan Masyarakat [2]. Untuk mencapai hasil yang maksimal, implementasi kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan sistematis:

1. Tahap Persiapan

Langkah awal difokuskan pada koordinasi antara Tim KKM Kelompok 90 Desa Cikande dengan pihak SMK Darul Islah untuk mematangkan jadwal, alokasi tempat, dan skenario teknis acara. Guna memberikan pemahaman yang komprehensif

serta dampak psikologis positif, tim berkolaborasi dengan pihak kepolisian, yang diwakili oleh Bripda Affan Nasrullah dan Bripda Muhamad Hamzah, sebagai narasumber utama dalam kegiatan ini. Modul sosialisasi disusun dengan merujuk pada regulasi resmi, yakni Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan literatur Badan Narkotika Nasional (BNN). Perangkat pendukung seperti presentasi visual, video edukasi, serta instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* berbasis *Google Form* juga disiapkan pada tahap ini [7].

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dibawakan langsung oleh Bripda Affan Nasrullah dan Bripda Muhamad Hamzah dengan metode pemaparan materi secara ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi melalui tayangan video. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai bahaya narkoba kepada siswa/i SMK Darul Ishlah, sehingga mampu mencegah penyalahgunaan narkoba serta membangun kesadaran untuk menjadi generasi yang sehat, tangguh, dan taat hukum. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Pengertian dan pengenalan narkoba secara umum;
2. Bahaya narkoba bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial remaja;
3. Cara-cara menghindari dan menolak pengaruh narkoba di lingkungan pergaulan;
4. Ancaman dan konsekuensi pidana bagi pelaku penyalahgunaan maupun pengedar narkoba;
5. Solusi dan langkah yang dapat ditempuh apabila seseorang telah terlanjur terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba;
6. Kesimpulan dan penguatan pesan anti-narkoba kepada seluruh peserta.

Setelah pemaparan materi berakhir, dilaksanakan sesi diskusi kelompok yang memberikan panggung bagi peserta untuk berinteraksi secara langsung, bertukar pandangan, serta mengajukan pertanyaan mendalam terkait materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Fase evaluasi dirancang untuk mengukur sejauh mana efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba. Sebelum dan sesudah penyampaian materi, peserta diwajibkan mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* melalui *Google Form* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang berhasil ditangkap [12]. Selain itu, respons dan antusiasme peserta selama berlangsungnya sesi diskusi kelompok turut menjadi bahan

pertimbangan dalam proses monitoring kualitatif. Data kuantitatif yang terkumpul dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi serta diuji secara statistik menggunakan Uji Wilcoxon (*Wilcoxon Signed-Rank Test*) guna menilai signifikansi peningkatan pemahaman siswa/i SMK Darul Ishlah terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di SMK Darul Islah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Tingkat partisipasi yang tinggi terlihat dari keaktifan siswa pada saat sesi tanya jawab mengenai implikasi hukum dan cara menghindari pergaulan yang berpotensi memicu penggunaan narkoba.

Hasil Analisis Evaluasi Pengetahuan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan secara objektif, tim pengabdian melakukan analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh para siswa. Berdasarkan data yang diolah, pengujian non-parametrik menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi diberikan. Ringkasan hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Ranks Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
	Ties	11 ^c		
	Total	30		

a. POSTEST < PRETEST

b. POSTEST > PRETEST

c. POSTEST = PRETEST

Tabel 2. Test Statistics Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	POSTEST - PRETEST
Z	-4.359 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 1, dari 30 sampel data yang dianalisis, diperoleh hasil *Negative Ranks* sebesar 0, yang mengindikasikan bahwa tidak ada satu pun siswa yang mengalami penurunan nilai pemahaman dari *pre-test* ke *post-test*. Sebaliknya, nilai *Positive Ranks* berjumlah 19, yang berarti terdapat 19 siswa yang mengalami peningkatan nilai secara nyata setelah mengikuti sosialisasi. Sementara itu, nilai *Ties* berjumlah 11, yang menunjukkan ada 11 siswa yang memiliki nilai tetap (tidak ada perubahan antara sebelum dan sesudah kegiatan).

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2 (*Test Statistics*), hasil perhitungan uji Wilcoxon menghasilkan nilai Z sebesar -4,359 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas (*p-value*) 0,000 jauh lebih kecil dari standar signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswa tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Darul Islah antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Pembahasan

Tingginya nilai *Positive Ranks* membuktikan bahwa intervensi melalui metode ceramah edukatif yang dipadukan dengan simulasi visual berdampak besar terhadap penyerapan kognitif siswa [11]. Kehadiran aparat penegak hukum secara langsung di tengah-tengah pelajar memberikan efek psikologis berupa kesadaran otoritas dan penekanan bahwa narkoba adalah masalah hukum yang serius, bukan sekadar larangan moral [13].

Materi terkait *refusal skills* (keterampilan menolak) dan pemahaman akan dampak merusak dari narkoba pada sistem saraf pusat sangat membantu remaja yang secara psikologis memiliki kecenderungan ikut-ikutan (*peer pressure*) [9]. Selain itu, media pembelajaran berbasis video dan diskusi kasus nyata mempermudah siswa memahami materi yang selama ini mungkin dianggap tabu atau tidak pernah didiskusikan secara komprehensif di lingkungan keluarga. Peningkatan signifikan pada hasil *post-test* ini relevan dengan berbagai literatur pengabdian masyarakat sebelumnya yang menyatakan bahwa

edukasi berbasis kemitraan lintas sektoral (sekolah, mahasiswa, dan kepolisian) merupakan metode paling efektif dalam menanggulangi kerentanan kenakalan remaja [2], [8], [12].



Gambar 1. Pemaparan materi edukasi anti narkoba SMK Darul Islah

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di SMK Darul Islah telah terlaksana dengan sangat baik dan mencapai tujuan pengabdian yang diharapkan. Terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran yang sangat signifikan di kalangan siswa mengenai jenis, bahaya, dan dampak hukum dari penyalahgunaan narkoba. Keberhasilan ini dibuktikan melalui evaluasi statistik di mana hasil uji Wilcoxon menunjukkan probabilitas ($0,000 < 0,05$), dengan mayoritas siswa mengalami kenaikan nilai pasca-evaluasi. Keterlibatan aktif kepolisian sebagai narasumber berhasil membangun literasi hukum dan ketahanan diri (*self-resilience*) pada siswa untuk tegas menolak ancaman narkoba. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan sekolah yang lebih suportif dan berbudaya sehat. Sebagai saran ke depannya, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi pencegahan narkoba secara berkelanjutan ke dalam bimbingan konseling, serta terus menjalin sinergi secara rutin dengan lembaga kepolisian maupun BNN guna menjaga konsistensi edukasi preventif bagi siswa baru di tahun-tahun mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SMK Darul Islah yang telah memberikan izin dan fasilitas pelaksanaan kegiatan. Penghargaan turut kami sampaikan kepada Kepolisian setempat, khususnya Bripda Affan Nasrullah dan Bripda Muhamad Hamzah, atas kontribusinya sebagai narasumber, serta kepada seluruh anggota KKM Kelompok 90 Desa Cikande yang telah bekerja sama mensukseskan program pengabdian masyarakat ini.



SENAPAS

Prosiding Seminar Ekonomi Nasional Pemberdayaan Dan Sinergi Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. D. Pratiwi, R. Susanti, and N. U. Purwanti, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar Sman 1 Putussibau Tentang Penggunaan Napza," *Journal Pharmacy Of Tanjungpura*, vol. 2, no. 2, pp. 50–59, 2025.
- [2] Ramadan. Fhajri *et al.*, "Sosialisasi Anti Narkoba Sebagai Gerakan Melawan Narkoba Serta Membangun Kesadaran Untuk Generasi Sehat di SMAN 1 Kubu," *Jurnal Aksi Sosial*, vol. 1, no. 3, 2024.
- [3] M. R. Napirah and Vidyanto, "Penyuluhan Bahaya NAPZA dan Pembentukan Konselor NAPZA pada Siswa di Kota Palu," *Sociality: Journal of Public Health Service*, vol. 2, pp. 1–5, 2022, doi: 10.24252/sociality.v2i1.32360.
- [4] A. Rahmayanti, S. Hadijah, Zahratunnisa, Mahda, Wahyudinor, and I. D. Priambodo, "Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Remaja di SMAN 1 Sungai Pandan," vol. 4, no. 1, pp. 45–53, 2026.
- [5] A. Amin, M. Fawwaz, Y. Zakinah, Faradiba, and Z. Abidin, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkotika, Psicotropika dan Zat Aditif (NAPZA) Pada Siswa SMAN 5 Makassar," *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 65–71, 2024, doi: 10.52622/mejuajuaabdimas.v4i1.148.
- [6] S. delisya artanti ayu Dyah, johan syaputra Erik, irawan awang Fajar, and S. Agus, "SOSIALIASI ANTI-NARKOBA DI KALANGAN ANAK SD NEGERI KEMETUL SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian)*, vol. 7, pp. 9–17, 2024.
- [7] D. Kurniawan, S. Suhartini, Y. A. Lorence, M. O. Simamora, D. F. Arista, and T. F. Azizah, "Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMP Negeri 39 Kabupaten Tebo," *BangDimas Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 36–42, 2023, doi: 10.22437/jppm.v2i1.25960.
- [8] Y. Rosmayati and S. Gussevi, "Penyuluhan dan Pendampingan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar di Desa Campakasari Purwakarta," *Sivitas : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 85–93, 2022, doi: 10.52593/svs.02.2.05.
- [9] A. R. Amalia and B. Purwoko, "Studi Kepustakaan: Upaya Pencegahan Bahaya Narkoba pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Jurnal BK UNESA*, vol. 14, no. 6, pp. 34–39, 2024.
- [10] R. Sirait, P. M. Tinambunan, H. N. D. T. Harefa, A. Sinaga, R. S. Silitonga, and P. Silalahi, "Sosialisasi Bahaya Narkoba Untuk Remaja," *Jotika*, vol. 5, no. 1, pp. 7–12, 2025.
- [11] R. Y. R. Pannyiwi, Rahmat Christianingsih, Siska Hanim, Zakiyah, "PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENCEGAHAN PEREDARAN DAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA- SISWI SMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG," *Communnity Developement Journal*, vol. 6, no. 3, pp. 5184–5187, 2025, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/49474/30633>
- [12] A. Saipulloh *et al.*, "IMPLEMENTASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN PELAJAR," *SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM*, vol. 6, no. 2, pp. 6–11, 2025.
- [13] D. Sartika, "EDUKASI NARKOBA DI SEKOLAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA," *Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*, pp. 403–407, 2026.
- [14] D. J. Wardana, E. Nurjanah, and A. P. Sari, "Raising Drug Awareness Through Interactive Socialization: A Case Study at SMK Taruna Jaya Gresik, Indonesia," *Borobudur Journal on Legal Services*, vol. 6, no. 1, pp. 14–27, 2025, doi: 10.31603/bjls.v6i1.13671.
- [15] F. Haiqal, F. F. Abbas, N. Jannah, M. Y. Suharman, U. Syahra, and A. Gunawan, "Sosialisasi Anti Narkoba di Kalangan Pelajar : Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini," *journal ummat*, vol. 5, no. 1, pp. 67–73, 2025.